



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT No: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

**Pelaksanaan Program DesTaNa (Desa Tanggap
Bencana) Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat
Desa Di Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang,
Kabupaten Bandung Barat Dalam Kesiapsiagaan
Bencana**

Skripsi

Oleh
Jessica Citromulyo
2017310026

Bandung
2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT No: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

**Pelaksanaan Program DesTaNa (Desa Tanggap
Bencana) Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat
Desa Di Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang,
Kabupaten Bandung Barat Dalam Kesiapsiagaan
Bencana**

Skripsi

Oleh
Jessica Citromulyo
2017310026

Pembimbing
Hubertus Hasan Ismail, Drs., M.Si

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Persetujuan Skripsi

Nama : Jesica Citromulyo
Nomor Pokok : 2017310026
Judul : Pelaksanaan Program DesTaNa (Desa Tanggap Bencana)
Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa
Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung
Barat Dalam Kesiapsiagaan Bencana

Menyetujui untuk diajukan pada
Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Bandung, 14 Januari 2021

Pembimbing

Hubertus Hasan Ismail, Drs., M.Si

Mengetahui
Ketua Prodi Studi Ilmu Administrasi Publik

Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Jessica Citromulyo
Nomor Pokok : 2017310026
Judul : Pelaksanaan Program DesTaNa (Desa Tanggap Bencana) Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat Dalam Kesiapsiagaan Bencana

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 1 Febuari 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Maria Rosarie Harni Triastuti S.IP., M.Si. :

Sekretaris

Hubertus Hasan, Drs., M.Si. :

Anggota

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si :

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jessica Citromulyo
NPM : 2017310026
Jurusan/Prodi : Ilmu Administrasi Publik
Judul : Faktor-Faktor Keberhasilan Pelaksanaan Program
DesTaNa (Desa Tanggap Bencana) Sebagai Upaya
Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Cikahuripan,
Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat Dalam
Kesiapsiagaan Bencana

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karua atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 14 Januari 2021


Jessica Citromulyo

Abstrak

Nama : Jesica Citromulyo
NPM : 2017310026
Judul : Pelaksanaan Program DesTaNa (Desa Tanggap Bencana) Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat Dalam Kesiapsiagaan Bencana.

Judul penelitian ini adalah Pelaksanaan Program DesTaNa (Desa Tanggap Bencana) Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat Dalam Kesiapsiagaan Bencana . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program DesTaNa ini di Desa Cikahuripan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam kepada para aktor yang terlibat dalam pelaksanaan Program DesTaNa serta studi dokumen .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program DesTaNa (Desa Tanggap Bencana) di Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut dikarenakan belum konsistennya pelatihan yang diadakan, rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya pemenuhan barang dan dana, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, dan kesadaran relawan akan pentingnya program.

Kata Kunci : Kebijakan Publik, Faktor-faktor keberhasilan, Pelaksanaan Program, Pemberdayaan masyarakat.

Abstract

Name : Jessica Citromulyo
NPM : 2017310026
Title : *Implementing the DesTaNa (Disaster Response Village) Program as Efforts to Empower Village Communities in Cikahuripan Village, Lembang District, West Bandung Regency in Disaster Preparedness.*

The title of this research is the Implementing the DesTaNa Program (Disaster Response Village) as an Effort to Empower Village Communities in Cikahuripan Village, Lembang District, West Bandung Regency in Disaster Preparedness. This study aims to determine how the DesTaNa program is implemented in Cikahuripan Village.

This study used a qualitative method with in-depth interview data collection techniques to the actors involved in the implementation of the DesTaNa Program and document studies.

The results of this study indicate that the implementation of the DesTaNa (Disaster Response Village) Program in Cikahuripan Village, Lembang District, West Bandung Regency has various obstacles in its implementation. These obstacles are due to the inconsistency of the training, low community participation, lack of fulfillment of goods and funds, lack of socialization to the community, and volunteer awareness of the importance of the program.

Keywords: Public Policy, Success Factors, Program Implementation, Community Empowerment.

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karenadengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan yang berjudul “Pelaksanaan Program DesTaNa (Desa Tanggap Bencana) Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat Dalam Kesiapsiagaan Bencana.”

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kendala dan hambatan yang dialami, namun berkat bimbingan, nasihar, dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak yang terkait, khususnya pembimbing, sehingga segalam kendala dan hambatan yang dialamu dapat diatasi.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, motivasi maupun didikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini, antara lain kepada yang terhormat:

1. Bapak Mangadar Situmorang. Ph.D selaku Rektor Universitas Katolik Parahiyangan.
2. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, Drs., M.Si selaku Dekan FISIP Universitas Katolik Parahiyangan.
3. Mas Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA selaku Ketua Prodi Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahiyangan.
4. Bapak Hubertus Hasan Ismail, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan segenap waktu, tenaga, pikiran, ilmu, serta kesabaran untuk membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

5. Seluruh dosen di Program Studi Ilmu Administrasi Publik beserta staff Administrasi Universitas Katolik Parahiyangan yang telah banyak membantu dari awal perkuliahan hingga kelulusan penulis.
6. Bapak Oman Haryanto selaku Kepala Desa Cikahuripan Lembang yang telah memberikan informasi yang akurat untuk peneliti.
7. Seluruh pihak relawan Program DesTaNa Desa Cikahuripan yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi dan observasi yang dilakukan.
8. Bapak Suyanto Citromulyo dan Ibu Dewi Widiawati selaku kedua orang tua penulis, terimakasih yang tak terhingga atas doa, kasih sayang, pengorbanan baik fisik, batin dan finansial serta selalu memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Bunda Silvi yang telah menemani dan memberikan motivasi bagi penulis untuk selalu giat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seorang kakak Aditya Citromulyo terimakasih atas segala perhatian dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Para sahabat-sahabat wanita yang sudah memberikan motivasi selama pengerjaan skripsi ini yaitu Gabriella, Meilyn Hanna, Nadiza, Salsabila, Defanka, Yoan, dan Bella.
12. Para sahabat wanita yang telah memberi dukungan dan sebagai tempat bercerita yaitu Rahmaditha dan Novia.

13. Sahabat Rosa, Angelina, dan Cornelia yang telah senantiasa menemani dan memberikan dukungan kepada penulis saat pengerjaan skripsi.
14. Rekan seperjuangan Eldo yang telah membantu, memberikan motivasi, dan menemani selama pengerjaan skripsi ini.
15. Kepada seluruh rekan satu angkatan 2017 Administrasi Publik Universitas Katolik Parahiyangan.
16. Kepada Lingkan dan Salsa selaku rekan di medicomrade yang telah menemani selama perkuliahan.
17. Kepada seluruh anggota medicomrade yang telah menemani selama perkuliahan yang memberikan keceriaan.
18. Dan semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kepada semua pihak diharapkan saran dan kritik tentang skripsi ini.

Bandung, 13 januari 2021

Jesica Citromulyo

DAFTAR ISI

BAB I.....	18
PENDAHULUAN	18
1.1. Latar Belakang Masalah.....	18
1.2. Rumusan Masalah.....	25
1.3. Identifikasi Masalah.....	26
1.4. Tujuan Penelitian	27
1.5. Manfaat Penelitian	27
1.6. Sistematika Penulisan	28
BAB 2	29
KERANGKA TEORI	27
2.1. Penelitian Terdahulu	27
2.2. Pengertian Kebijakan Publik	28
2.2.1. Kebijakan	28
2.3. Pengertian Implementasi Kebijakan	32
2.3.1. Unsur-Unsur Implementasi Kebijakan	33
2.5. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	38
2.5.1. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	42
2.5.2. Strategi Pemberdayaan	45
2.6. Teori Pemberdayaan Masyarakat	46
2.6.1. Indikator Pemberdayaan	47
2.6.2. Partisipasi	47
2.6.3. Kelembagaan.....	50
2.7. Successful Program Implementation.....	51

2.7.1. Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi Program	51
2.7.2. Organisasi yang efektif	52
2.7.3. Staf Berkualitas	53
2.7.4. Program Champion.....	55
2.7.5. Integrasi program.....	56
2.7.6. Pelatihan dan Teknis Pendampingan	56
2.7.7. Kesetiaan Implementasi	57
2.9. Model Penelitian.....	58
BAB III.....	61
METODE PENELITIAN	61
3.1. Tipe Penelitian	61
3.2. Peran Peneliti.....	62
3.3 Lokasi Penelitian	62
3.4 Sumber Data	62
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	63
3.5.1 Wawancara Mendalam	64
3.5.2 Observasi	65
3.5.3 Studi Dokumen	65
3.6 Analisis Data	65
3.7 Pengecekan Keabsahan Temuan	66
3.8. Operasional Variabel	68
BAB IV	72
PROFIL OBJEK PENELITIAN.....	72
4.1. Sejarah Desa	72
4.2. Demografi	73
4.3. Visi Desa Cikahuripan	74

4.4. Misi Desa Cikahuripan	75
4.4. Program DesTaNa	79
4.4.1. Tujuan Program DesTaNa	80
4.5.3. Strategi Program DesTaNa	81
BAB V.....	86
PEMBAHASAN.....	86
5.1. Integrasi Program	88
5.1.1. Relawan.....	90
5.1.2. Pemerintah Desa.....	92
5.1.3. Masyarakat	94
5.2. Organisasi Efektif	92
5.2.1. Relawan.....	93
5.2.2. Pemerintah Desa.....	94
5.3. Pelatihan dan Pendampingan Teknis	97
5.3.1. Relawan.....	102
5.3.2. Pemerintah Desa.....	100
5.4. Staf Berkualitas	103
5.4.1. Relawan.....	110
5.4.2. Pemerintah Desa.....	108
5.5. Kesetiaan Implementasi	113
5.5.1. Relawan.....	111
5.5.2. Pemerintah Desa.....	111
5.6. Program Champion.....	112
5.7. Relevansi Teori.....	114
BAB VI.....	115
KESIMPULAN.....	115
6.1. Kesimpulan.....	115

6.2. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	118

DAFTAR TABEL

2.1. Tabel Penelitian Terdahulu	29
3.2. Tabel Jumlah Penduduk	75
3.2. Tabel Luas Wilayah	75
3.2. Tabel Perbatasan Wilayah.....	75
3.2. Tabel Jumlah Dusun	68

DAFTAR GAMBAR

2.7. Gambar Model Penelitian	61
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 2 : Panduan Wawancara

Lampiran 3 : Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keadaan masyarakat Indonesia terutama di desa-desa terpencil akan pemahaman tentang penanggulangan bencana memang belum maksimal terutama di Indonesia yang merupakan salah satu negara yang memang memiliki potensi bencana yang kompleks dan cukup tinggi ditambah bahwa pemerintah tidak dapat mencakup seluruh wilayah Indonesia hingga bagian desa-desa terpencilnya. Sehingga pencegahan bencana dan penanggulangan bencana terutama di desa-desa terpencil kurang dapat diakomodasi oleh pemerintah. Maka dari itu sebagai salah satu upaya dan strategi pemerintah dalam mengelola bencana alam yang terjadi di Indonesia sekaligus juga sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat desa pemerintah membuat Program DesTaNa ini.

¹ Program DesTana merupakan salah satu strategi pemerintah melalui pengembangan desa atau kelurahan tangguh terhadap bencana dengan upaya pengurangan risiko bencana berbasis komunitas (PRBBK) dengan tujuan agar masyarakat desa terutama bagi desa yang tinggal atau berlokasi di wilayah yang rawan terhadap bencana sehingga bisa terlindungi dari berbagai dampak baik secara fisik maupun finansial yang merugikan dan menimpa wilayahnya dan masyarakatnya. Dalam Program DesTaNa ini terdapat Desa Tangguh Bencana yang merupakan desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan mandiri untuk

¹ Djuni Pristiyanto, 2016. *Perka BNPB No. 1/2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana*, <https://www.bnpb.go.id/perka-bnpb-no-1-2012-tentang-pedoman-umum-desa-kelurahan-tangguh-bencana>, diakses pada 29 febuari 2020 pada pukul 20.55

beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana. Sebuah desa dapat dikatakan memiliki ketangguhan terhadap jika terjadinya bencana ketika desa tersebut memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengenali ancaman di wilayahnya serta mampu mengorganisasikan dirinya dengan segala sumber daya yang dimilikinya untuk mengurangi kerentanan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi resiko bencana.²

Dalam PRBBK, diatur mengenai proses manajemen risiko bencana (MRB) harus adanya pelibatan masyarakat didalamnya untuk memantau, menilai, menganalisis, mengelola serta mengevaluasi terkait resiko bencana sebagai upaya untuk melatih dan meingkatkan kemampuannya.³ Program DesTaNa ini merupakan program prioritas dalam RPJMN tahun 2015-2019, dengan target capaian adalah 5000 desa/kelurahan tangguh bencana untuk menurunkan IRBI sebesar 30% di kabupaten atau kota, pemerintah menghitung dengan hasil data-data yang ada bahwa harus terbentuk paling tidak sebanyak 5000 desa sementara pembangunan desa tangguh bencana ini hingga sekarang baru terbentuk 528 desa.⁴ Sebagai pedoman untuk pelaksanaa program Destana adalah pada Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Perka BNPB No. 1/2012).

² <http://www.berdesa.com/kenapa-membangun-desa-tangguh-bencana-penting/>

³ Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Kedeputian Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB, 2017. *524 Desa Tangguh Bencana*, <https://www.bnpb.go.id/524-desa-tangguh-bencana>, diakses pada 29 febuari 2020 pada pukul 21.09.

⁴ Arya, 2018. *Kenapa Membangun Desa Tangguh Bencana Itu Penting?*, <http://www.berdesa.com/kenapa-membangun-desa-tangguh-bencana-penting/>, diakses pada 24 maret 2020 pada pukul 15.25.

Pengembangan Desa atau Kelurahan yang Tangguh akan Bencana merupakan bagian dari pelaksana dan pemilikan tanggung jawab ini yang segala teknis pengaturannya serahkan kepada desa atau kelurahan, sehingga hal tersebut telah menjadi tanggung jawab yang dimiliki oleh Pemerintah Desa atau Kelurahan. Pemerintah dan pemerintah daerah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyediakan segala bantuan sumberdaya dan bantuan pendampingan teknis yang dibutuhkan oleh desa atau kelurahan. Pengembangan Desa atau Kelurahan Tangguh Bencana ini harus mencakup yang ada dalam rencana pembangunan desa, baik yang ada dalam RPJMD Desa dan RKP Desa.

⁵ Mekanisme dari perencanaan dan penganggaran terhadap Program Desa Tangguh Bencana diatur dan dikordinasikan dalam desa melalui forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. Dalam tingkat pelaksanaan di desa, untuk implementasi pengembangan Desa Tangguh Bencana harus berlandaskan pada Peraturan Kepala Desa yang tentunya tidak boleh bertentangan dengan semua peraturan perundang-undangan yang berada di atasnya.

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi dan kerawanan untuk terjadinya bencana alam yang cukup tinggi adalah Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Potensi bencana yang sering terjadi adalah gempa bumi, longsor, banjir, dan gunung meletus ditambah kontur wilayah Desa Cikahuripan yang wilayahnya didominasi oleh dataran tinggi, perbukitan, gunung, dan tebing. Dan hal lain yang cukup serius mengenai bencana yang mengancam Desa Cikahuripan ini adalah adanya sesar lembang. Desa cikahuripan merupakan

⁵ *Ibid*, halaman 16

salah satu desa yang dilalui oleh jalur sesar lembang.⁶Sesar lembang merupakan “Ular Panjang” yang membentang dan memanjang sepanjang 29km yang diawali dari Kecamatan Ngamprah, Cisarua, Parongpong, hingga Lembang atau titiknya dari Batu Loceng sampai Padalarang (Ciburuy). Sesar lembang tersebut memiliki potensi gempa yang patut untuk diwaspadai terutama oleh wilayah yang dilewatinya. Berdasarkan sejumlah penelitian yang dilakukan oleh LIPI dan ITB, bahwa potensi gempa yang dapat dikeluarkan Sesar Lembang berada di kisaran Magnitudo 6,5 hingga M7,0 yang dapat berpotensi menimbulkan kerusakan area hingga jarak sekitar 160 kilometer⁷.

Penetapan Desa Cikahuripan Sebagai Desa Tangguh ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Cikahuripan Nomor: 144/SK.39.Kesra/2015. Dalam Surat Keputusan tersebut juga ditetapkan forum Kesiapsiagaan Dini Masyarakat (FKDM) Cikahuripan sebagai pelaksana kegiatan penanggulangan bencana di Desa Cikahuripan. Dalam penyelenggaraan program Desa Cikahuripan memiliki setidaknya 40 relawan yang terdiri dari ibu-ibu PKK, bapa-bapa, dan karang taruna. Relawan-relawan tersebut termasuk kedalam Organisasi Masyarakat bidang kebencanaan yang diatur dalam Peraturan Desa Cikahuripan Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Organisasi Masyarakat Bidang Kebencanaan dengan persetujuan bersama antara Badan Permusyawaratan Desa Cikahuripan dan Kepala Desa Cikahuripan. Maksud dibentuknya organisasi kemasyarakatan

⁶ Indan Kurnia Efendi, *Apa itu Sesar Lembang yang Bikin Warga Bandung Harus Waspada?*, <https://jabar.tribunnews.com/2018/10/12/apa-itu-sesar-lembang-yang-bikin-warga-bandung-harus-waspada>, diakses pada tanggal 29 Februari 2020 pada pukul 18.54.

⁷ Nur Khansa Ranawati, ed: Rizma Riyandi. *Potensi Gempa Sesar Lembang Capai 7 Skala Richter? Ini Penjelasan PVMBG*, <https://www.ayobandung.com/read/2019/10/14/66842/potensi-gempa-sesar-lembang-capai-7-skala-richter-ini-penjelasan-pvmbg>, diakses pada 29 febuari 2020 pada pukul 20.50.

bidang kebencanaan ini adalah untuk membantu masyarakat pada saat sebelum dan/atau saat terjadi dan/atau setelah terjadi bencana melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat.⁸

⁹Program DesTaNa di Desa Cikahuripan diresmikan tahun 2016, namun baru aktif berjalan tahun 2017. Program-program dalam DesTaNa ini baru berjalan hingga awal 2019. Selama pelaksanaan program dinilai cukup berhasil, karena masyarakat Desa Cikahuripan sejauh ini ketika terjadi bencana, kerusakan yang diakibatkan oleh bencana tersebut menjadi tidak terlalu parah karena masyarakat sudah mengetahui apa yang harus dilakukan menurut hasil wawancara dengan relawan di Desa Cikahuripan. Para relawan juga memasang rambu-rambu rawan bencana pada sejumlah titik kemudian di setiap RW di Desa Cikahuripan juga ada penanaman pohon dan sosialisasi bahayanya buang sampah tidak hanya di wilayah Desa Cikahuripan namun wilayah lainnya juga dan sosialisasi ke sekolah-sekolah di yang ada di Desa Cikahuripan.

¹⁰Program yang dijalankan para relawan juga tidak hanya pada pihak internal Desa Cikahuripan tetapi pada pihak diluar Desa Cikahuripan. Pada tanggal 7 agustus 2017 sebanyak 50 pemuda dari negara-negara di Asia Tenggara dan sekitar 80 warga Desa Cikahuripan mengikuti kegiatan ASEAN Youth Volunteer Programme di Desa Cikahuripan. Asisten Koordinator Program di Masyarakat AYVP Bayu Novianto mengatakan, pengurangan resiko bencana berbasis

⁸ Peraturan Desa Cikahuripan Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Organisasi Masyarakat Bidang Kebencanaan pasal 5

⁹ Wawancara dengan Eti Rohaeti, tanggal 26 Februari 2020 di Kantor Desa Cikahuripan, Lembang.

¹⁰ Hendro Susilo Husodo, 2017. *Belajar Penanganan Bencana, 50 Relawan Muda dari Asia Tenggara Berkumpul di Lembang*, <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01284141/belajar-penanganan-bencana-50-relawan-muda-dari-asia-tenggara-berkumpul-di?page=2>, diakses pada 5 maret 2020 pada pukul 02.31.

masyarakat di Desa Cikahuripan terbilang cukup baik.¹¹Selain itu juga sebanyak 30 personel Taruna Siaga Bencana (Tagana) Indonesia yang terdiri dari 25 orang Tagana Kabupaten Subang dan 5 orang dari Tagana Kabupaten Bandung Barat diterjunkan untuk membantu evakuasi pedagang dan pengunjung terdampak erupsi Gunung Tangkuban Perahu, Jawa Barat, pada hari jumat tanggal 26 juli 2019.¹²

Namun dalam pelaksanaannya Program DesTaNa ini memiliki permasalahan yang tidak hanya pada pelaksanaan program namun pada pihak masyarakat dan relawan. Program DesTaNa di Desa Cikahuripan ini hanya berjalan hingga awal tahun 2019. Kendala terjadi pada pelaksanaan program adalah bahwa pelaksanaana Program DesTaNa ini menurut hasil wawancara dengan salah dengan salah satu relawan bahwa dinilai belum konsisten, karena program ini hanya berjalan sesuai agenda pada tahun 2018 hingga awal tahun 2019. Setelah tahun tersebut banyak program yang terhenti dalam artian pelaksaana intensitas program rendah dan masih dalam tahap perencanaan. Selain kurang konsistennya, kendala dalam pelaksanaan program juga belum diimplementasikan secara menyeluruh diseluruh Desa Cikahuripan, hanya beberapa RW yang sudah merasakan berjalannya program ini atau sekitar 50% berjalannya program di Desa Cikahuripan, menurut hasil wawancara dengan relawan Program DesTaNa.

¹¹ Amelia Hastuti, 2019. *Mensos :30 Tagana Bantu Evakuasi Pedagang dan Pengunjung Terdampak Erupsi Gunung Tangkuban Perahu*, http://rri.co.id/bandung/post/berita/699505/warta_jawa_barat/mensos_30_tagana_bantu_evakuasi_pedagang_dan_pengunjung_terdampak_erupsi_gunung_tangkuban_perahu.html, diakses pada 5 maret 2020 pada pukul 01.43.

¹² Wawancara dengan Eti Rohaeti, tanggal 26 Febuari 2020 di Kantor Desa Cikahuripan, Lembang.

Selain pada sisi pelaksanaan programnya, kendala juga terjadi pada pihak sumberdaya manusianya yaitu masyarakat Desa Cikahuripan itu sendiri, bahwa menurut hasil wawancara dengan relawan, bahwa masyarakat menerima dengan baik pelaksanaan program namun tingkat kewaspadaan dan perhatian dari masyarakat sendiri lemah. Seperti pada saat relawan memberikan sosialisasi terkait penanggulangan atau pencegahan bencana, masyarakatnya acuh terhadap sosialisasi tersebut, maksudnya acuh bahwa masyarakat tersebut mendengarkan sosialisasi tersebut namun dalam pelaksanaannya tidak dilaksanakan sehingga saat terjadi bencana penanggulan dan pencegahan bencana yang dilakukan oleh masyarakat terkesan mendadak dan kurang persiapan. Pihak masyarakat itu sendiri pun baru menyadari bahwa sosialisasi tersebut berguna setelah bencana terjadi.

Kendala juga kerap terjadi pada pihak relawannya. Menurut hasil wawancara dengan relawan, mereka menyatakan bahwa pelatihan kurang terjadwal dan kurangnya bimbingan yang diberikan oleh BNPB maupun BPBD. Selain itu juga masih terdapat relawan yang lebih mementingkan kepentingan pribadinya, sehingga saat terjadi bencana, relawan yang dibutuhkan kurang dapat memadai untuk terjun ke tempat terjadinya bencana tersebut. Kemudian terkait dengan Peraturan Desa / Perdes yang mengatur Program DesTaNa di Desa Cikahuripan ini juga masih belum tuntas, sehingga pedoman dari pelaksanaan program masih mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat.¹³

¹³ Wawancara dengan Eti Rohaeti dan Nanan Sukaesih, tanggal 26 Febuari 2020 di Kantor Desa Cikahuripan, Lembang.

Dilihat dari penjabaran masalah tersebut, maka perlunya ada pendalaman terhadap pelaksanaan Program DesTaNa di Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian tentang :

“Pelaksanaan Program DesTaNa (Desa Tanggap Bencana) Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat Dalam Kesiapsiagaan Bencana”

Kesiapsiagaan Bencana Kebaruan dari berbagai penelitian yang telah dibaca oleh peneliti, belum pernah ada penelitian yang membahas program pemberdayaan masyarakat desa terkait program Destana Di Desa Cikahuripan lembang. Selain lokusnya, focus dari penelitian ini juga dinilai baru, karena belum ada penelitian yang membahas bagaimana pelaksanaan program desatana ini.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijabarkan di atas mnenjelskan mengenai permasalahan yang terjadi bahwa pelaksanaan Program DesTaNa belum mencapai tujuannya dikarenakan programnya yang tidak berjalan sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Perka BNPB No. 1/2012). Aktor-aktor yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut memiliki kendala yang mengakibatkan program tidak berjalan yaitu Pemerintah Desa yang kurang konsisten dalam pelaksanaan program, Relawan program yang belum memiliki kapasitas dan pelatihan yang memadai, dan masyarakat yang memiliki fokus dan perhatian yang lemah terhadap program.

Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program DesTaNa belum mencapai tujuannya. Menurut J Robert Flores mengatakan bahwa faktor-faktor keberhasilan dalam pelaksanaan program dapat dilihat dari aspek 1) organisasi yang efektif 2) staf berkualitas, 3) program champion, 4) integrasi program, 5) pelatihan dan bantuan teknis, dan 6) kesetiaan program. Oleh karena itu peneliti merumuskan kedalam pertanyaan, yaitu:

“Bagaimana Pelaksanaan Program Destana Di Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Terkait Enam Aspek Menurut Teori J Robert Flores?”

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah Pelaksanaan Program Destana Di Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat Telah Mencapai Tujuannya Untuk Pemberdayaan?
2. Apa Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Program Destana Di Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana Kesiambungan dan Integrasi Program Destana Yang Dilaksanakan Di Di Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat?
4. Apa Faktor-Faktor Keberhasilan Dari Pelaksanaan Program Destana Di Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat?

5. Apakah Teori J Robert Flores terkait pelaksanaan Program Destana Di Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat telah sesuai dengan hasil penelitian?

1.4.Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang direalisasikan oleh Program DesTana untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Cikahuripan.
- 2) Untuk mengetahui apakah Program DesTaNa berhasil memberdayakan masyarakat Desa Cikahuripan dalam kesiapsiagaan bencana.
- 3) Memberikan informasi sejauh mana terlaksananya program dan berbagai kendala yang dihadapi oleh para stakeholder maupun masyarakat.

1.5.Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru tentang program pemberdayaan masyarakat yang dibuat oleh pemerintah dalam bidang kebencanaan. manfaat hasil dari penelitian diharapkan akan menambah pengetahuan baru yang tentunya berkaitan dengan masalah penelitian yang dikaji.
- 2) Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pembelajaran berupa pemecahan masalah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan terkait pelaksanaan Program Destana, masyarakat, pembaca dan peneliti sendiri.

1.6.Sistematika Penulisan

Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat di Desa Cikahuripan melalui Program DesTaNa. Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari enam bab, yang terdiri dari yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Kerangka Teori , BAB III Metodologi Penelitian, BAB IV Profil Desa, BAB V Pembahasan, BAB VI Kesimpulan danSaran.